


Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Peningkatan UMKM di Desa Celuk

¹⁾ I Kadek Ega Setiawan, ²⁾ I Nyoman Indra Kumara

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

²⁾Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
Email Corresponding: ikadekegasetiawan@gmail.com

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|---|
| Kata Kunci: Pendampingan Keuangan Kredit Usaha Rakyat | Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan akses UMKM di Desa Celuk terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Meskipun UMKM memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, keterbatasan akses permodalan dan kapasitas manajerial masih menjadi kendala utama yang menghambat perkembangan mereka. Melalui metode purposive sampling, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan observasi lapangan dengan perangkat desa, pegawai Bank BRI KCP Sukowati, serta pelaku UMKM di Desa Celuk. Data yang terkumpul digunakan untuk menyusun materi pendampingan yang mencakup pelatihan pengelolaan keuangan dan fasilitasi akses KUR. Program pendampingan ini meliputi sosialisasi, bantuan administratif, dan pendampingan dalam proses pengajuan KUR. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM terhadap program KUR serta peningkatan jumlah nasabah Bank BRI KCP Sukowati yang memanfaatkan KUR. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasi pendampingan, seperti keterbatasan infrastruktur dan proses penjaminan. Rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan literasi finansial, pengembangan infrastruktur, dan simplifikasi proses penjaminan untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Desa Celuk. |
| Keywords: <i>Mentoring</i> <i>Finance</i> <i>People's Business Credit</i> | ABSTRACT <p>This study aims to enhance the understanding and access of SMEs in Celuk Village to the People's Business Credit (KUR) program. Despite the significant role of SMEs in Indonesia's economy, limitations in capital access and managerial capacity remain major obstacles to their development. Using purposive sampling, this research involved in-depth interviews and field observations with village officials, Bank BRI KCP Sukowati staff, and SME operators in Celuk Village. The collected data were used to develop support materials, including financial management training and facilitation of KUR access. The support program included socialization, administrative assistance, and guidance in the KUR application process. The results indicate a significant increase in SME operators' understanding of the KUR program and a rise in the number of Bank BRI KCP Sukowati customers utilizing KUR. However, challenges remain in program implementation, such as infrastructure limitations and collateral requirements. Recommendations include enhancing financial literacy, developing infrastructure, and simplifying collateral processes to support SME growth in Celuk Village.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>  |

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia (Sofyan, 2017). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM yang dikutip pada Sidin dan Indiarti (2020), UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Peranan UMKM tersebut saat ini sangatlah penting, dikarenakan UMKM bukan saja sebagai tempat mata pencaharian bagi pelaku usaha ataupun banyak orang tetapi juga sebagai tempat ataupun penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah tetapi memiliki kemampuan skill dan keterampilan (Suginam et al., 2021; Putro et al., 2022). Meskipun

memiliki peran yang signifikan, UMKM sering kali menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usahanya, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap permodalan (Siahaan et al., 2020).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah permodalan yang dihadapi oleh UMKM (Saskara et al., 2013). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM, sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional (Maryanto et al., 2022). Pada pelaksanaannya, banyak UMKM di Desa Celuk yang belum sepenuhnya memanfaatkan program KUR ini dengan optimal (Antari et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan mengenai prosedur pengajuan KUR, kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi, dan rendahnya literasi keuangan para pelaku UMKM (Salsabila dan Ningrum, 2024).

Melihat pentingnya peran UMKM dalam perekonomian serta potensi besar dari program KUR, maka diperlukan adanya pendampingan yang intensif dan berkelanjutan kepada para pelaku UMKM di Desa Celuk. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam memahami dan memanfaatkan program KUR secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan daya saing pelaku UMKM, serta memberikan pertumbuhan jumlah nasabah yang mengikuti program KUR pada Bank BRI KCP Sukowati.

II. MASALAH

Pelaku UMKM di Desa Celuk menghadapi beberapa permasalahan yang signifikan dalam mengakses program KUR untuk mengembangkan usaha mereka (Mada dan Martini, 2019). Salah satu masalah utama adalah kurangnya akses modal. Banyak pelaku UMKM kesulitan memperoleh modal yang memadai karena minimnya pengetahuan tentang program KUR dan manfaatnya. Rendahnya pemahaman ini menyebabkan partisipasi yang rendah, dengan banyak pelaku UMKM yang ragu atau enggan mengajukan pinjaman (Handayani, 2021). Hal ini menciptakan hambatan yang signifikan dalam upaya pengembangan usaha, yang pada akhirnya membatasi potensi pertumbuhan UMKM di desa tersebut.

Selain masalah akses modal, keterbatasan kapasitas manajerial juga menambah kompleksitas permasalahan. Banyak pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan pengalaman manajerial yang terbatas, mengakibatkan pengelolaan dana yang tidak efektif dan ketidakmampuan untuk membayar kembali pinjaman yang telah diajukan. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pendampingan yang efektif, baik dari segi frekuensi maupun kualitas. Pendampingan yang tidak optimal membuat para pelaku UMKM sulit untuk memanfaatkan program KUR secara maksimal. Selain itu, kendala administratif seperti persyaratan jaminan yang ketat dan prosedur yang rumit juga sering kali menjadi hambatan tambahan, menghambat proses pengajuan dan penyaluran pinjaman. Infrastruktur pendukung yang tidak memadai, seperti akses internet dan fasilitas pelatihan yang terbatas, turut memperburuk situasi ini. Dengan demikian, meskipun program KUR bertujuan untuk membantu UMKM, berbagai kendala tersebut menghalangi pencapaian manfaat maksimal dari program ini, mempengaruhi kemampuan UMKM untuk berkembang dan berkontribusi secara optimal terhadap ekonomi lokal.

III. METODE

Pelaksanaan program ini diawali dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait seperti perangkat desa, pegawai Bank BRI KCP Sukowati, serta beberapa pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling (Kumara et al., 2023). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan selama Juni hingga Agustus 2024 dijadikan dasar untuk penyusunan materi pendampingan (Makalalag dan Hullah, 2023). Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi pendampingan program KUR dan persiapan media yang diperlukan untuk menunjang kegiatan. Setelah materi pendampingan siap, kemudian dilakukan sosialisasi sebagai langkah awal untuk mengenalkan program, manfaat, dan proses pengajuan KUR kepada UMKM di Desa Celuk. Kegiatan pendampingan yang dilakukan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Harefa (2017), meliputi pendataan UMKM yang tersebar di Desa Celuk, membantu mereka memenuhi persyaratan KUR, serta memberikan pelatihan pengelolaan keuangan yang relevan untuk memastikan kesiapan mereka mengakses program KUR.

Tahap berikutnya melibatkan fasilitasi akses KUR dengan mendampingi UMKM dalam proses negosiasi dengan Bank BRI KCP Sukowati serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pengajuan. Setelah program berjalan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pendampingan yang telah diberikan (Budiantoro et al., 2024). Evaluasi ini dilakukan dengan

membandingkan kondisi pra dan pasca program guna menilai peningkatan kapasitas dan keberlanjutan UMKM (Kumara et al., 2024). Hasil dari keseluruhan proses disusun dalam laporan komprehensif yang berisi temuan, tantangan, dan rekomendasi perbaikan untuk program di masa depan. Diharapkan, melalui program ini, UMKM di Desa Celuk dapat mengakses KUR lebih mudah, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan serta potensi pengembangan usaha mereka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM di Desa Celuk terhadap program KUR setelah dilakukan serangkaian sosialisasi dan pendampingan. Melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, pegawai Bank BRI KCP Sukowati, serta pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1, ditemukan banyak pelaku UMKM yang kurang memahami manfaat dan prosedur pengajuan KUR. Selain itu, Desa Celuk yang dikenal dengan kerajinan peraknya memiliki jumlah tenaga kerja yang sedikit dan omzet bulanan yang masih relatif rendah. Salah satu masalah utama yang teridentifikasi adalah rendahnya tingkat literasi finansial di kalangan pelaku UMKM. Namun, setelah dilakukan sosialisasi yang komprehensif, UMKM di Desa Celuk menjadi lebih antusias dalam memanfaatkan program ini. Pendataan UMKM juga membantu memetakan kebutuhan modal serta aspek manajerial yang membutuhkan peningkatan, sehingga program KUR dapat lebih terfokus dan efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 1. Wawancara Mendalam dengan Pelaku UMKM

Selain meningkatkan pemahaman, program pendampingan juga berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Melalui pelatihan keuangan yang relevan, banyak UMKM mulai menunjukkan perbaikan signifikan dalam mengelola dana usaha mereka. Kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik membuat mereka lebih siap dalam memanfaatkan pinjaman KUR secara optimal dan memaksimalkan penggunaan modal yang tersedia. Program ini juga memberikan pendampingan selama proses pengajuan KUR, termasuk bantuan dalam memenuhi persyaratan serta memfasilitasi negosiasi dengan Bank BRI KCP Sukowati.

Pendampingan yang diberikan sangat penting dalam mengatasi berbagai kendala administratif yang sering dihadapi oleh UMKM. Adanya program ini telah menyederhanakan dan mempercepat proses persetujuan pinjaman, khususnya pada persyaratan dan dokumen yang kompleks terkait aplikasi KUR. Bantuan ini dapat mengatasi hambatan birokrasi, mengurangi keterlambatan, dan memastikan UMKM dapat mengakses dana yang mereka butuhkan dengan lebih efisien. Secara keseluruhan, pendekatan menyeluruh dari program pendampingan tidak hanya mempermudah akses ke pendanaan tetapi juga memberdayakan UMKM dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk manajemen keuangan yang berkelanjutan dan pertumbuhan bisnis.

Dalam evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program, terlihat adanya peningkatan dalam jumlah nasabah Bank BRI KCP Sukowati yang memanfaatkan program KUR. Berdasarkan data grafik pada Gambar 2 menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus 2024. Kenaikan signifikan ini menandakan bahwa pendampingan dan penyuluhan yang intensif memiliki dampak yang positif dalam

meningkatkan partisipasi UMKM di Desa Celuk terhadap program KUR, sehingga lebih banyak usaha kecil yang mendapatkan akses modal untuk pengembangan bisnis.



Gambar 2. Data Jumlah Nasabah KUR 2024

(Sumber: ADK BRI KCP Sukowati)

Di sisi lain, bagi Bank BRI KCP Sukowati, pertumbuhan ini bisa menjadi indikator positif bahwa bank berhasil menarik lebih banyak nasabah selama periode kegiatan berlangsung. Peningkatan jumlah nasabah ini juga mencerminkan kepercayaan dan minat yang lebih besar dari masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Sehingga, bank telah berhasil dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan basis pelanggannya selama periode tersebut.

Implementasi pendampingan juga menjadi perhatian utama. Meskipun pendampingan dilakukan secara berkala dengan fokus pada perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran, pelatihan dan bimbingan yang diberikan belum merata di semua sektor. Infrastruktur pendukung seperti akses internet dan fasilitas pelatihan yang memadai masih menjadi kendala yang signifikan. Keterbatasan ini membatasi pelaku UMKM dalam mendapatkan informasi terbaru dan mengikuti pelatihan online yang dapat meningkatkan kapasitas mereka. Selain itu, persyaratan jaminan untuk mendapatkan KUR masih menjadi hambatan utama, terutama bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki aset berharga. Meskipun ada kebijakan untuk memudahkan proses penjaminan, implementasinya di lapangan masih memerlukan perbaikan.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan KUR. Peningkatan literasi finansial melalui pelatihan berkelanjutan yang lebih intensif dan praktis tentang pengelolaan keuangan dan bisnis sangat diperlukan. Sosialisasi informasi tentang KUR perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal. Pengembangan infrastruktur, seperti meningkatkan akses internet dan menyediakan fasilitas pelatihan yang memadai, juga penting untuk mendukung program ini. Simplifikasi proses penjaminan KUR agar lebih mudah diakses oleh pelaku UMKM harus menjadi prioritas. Terakhir, pendampingan yang lebih terarah dan berkelanjutan dengan fokus pada praktek langsung dan solusi konkret diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan UMKM di Desa Celuk serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian lokal.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu terkait dengan pendampingan program KUR untuk peningkatan UMKM di Desa Celuk telah memberikan dampak positif yang signifikan namun belum merata. Program ini berhasil meningkatkan literasi finansial dasar, kesadaran mengenai KUR, serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, termasuk akses informasi yang belum merata, implementasi pendampingan yang tidak konsisten, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta persyaratan jaminan KUR yang masih menjadi hambatan bagi banyak pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan literasi finansial yang lebih praktis, sosialisasi informasi yang lebih efektif, dan pendampingan yang berkelanjutan. Perbaikan-perbaikan tersebut akan membuat program pendampingan KUR dapat memberikan dampak yang lebih luas dan merata, meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan UMKM di Desa Celuk, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. P. D., Basmantra, I. N., Saputra, U. W. E., & Bandem, I. G. A. P. (2022). Dominasi keterampilan wirausaha dan inovasi produk terhadap keberhasilan pada UMKM Perak Celuk. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 10-18.
- Budiantoro, H., Santosa, P. W., Subing, H. J. T., Zhafiraah, N. R., & Ningsih, H. A. T. (2024). Pendampingan pembuatan laporan keuangan UMKM untuk peningkatan akses modal usaha. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 237-248.
- Handayani, F. (2021). Analisis pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Layz Cake and Bakery (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Harefa, M. (2017). Masalah dan tantangan implementasi program Kredit Usaha Rakyat di Propinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah. *Kajian*, 20(4), 343-366.
- Mada, I. G. N. C. W., & Martini, N. P. R. (2019). Kerajinan perak desa Celuk: Perspektif pengelolaan keuangan berdasarkan SAK ETAP. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 3(2), 39-52.
- Makalalag, M., & Hullah, A. (2023). The application of SAK-EMKM as a basis for preparing MSME financial statements (Case study in UD. Kotamobagu Fragrance Light). *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(3), 323-331.
- Kumara, I. N. I., Sasongko, S., Dewa, N. M. P. B. I., & Devi, A. M. M. A. C. (2023). Sosialisasi dan pendampingan perencanaan tempat pembuangan sementara di Desa Wisata Pinge Kabupaten Tabanan. *Jurnal ComunitÃ Servizio e-ISSN*, 2656(677X).
- Kumara, I. N. I., Wedagama, D. A. T. A., Tapa, I. G. F. S., & Indrashwara, D. C. (2024). Sosialisasi pemilih cerdas kepada masyarakat peserta pemilu 2024 di Banjar Tegal Dukuh Anyar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1678-1683.
- Salsabila, R., & Ningrum, D. W. (2024). Pemanfaatan pembiayaan syariah melalui Kredit Usaha Rakyat sebagai alternatif permodalan UMKM di Indonesia. *Sriwijaya Journal of Private Law*, 1(1), 25-38.
- Saskara, I. N., & Putra, I. G. A. A. S. (2013). Efektivitas dan dampak program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(10), 44638.
- Siahaan, A. M., Siahaan, R., & Siahaan, Y. E. (2020). Faktor pendukung dan penghambat kinerja UMKM dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Stindo Profesional*, 6(6), 143-156.
- Sidin, C., & Indiarti, M. (2020). Pengaruh jumlah usaha mikro kecil menengah dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap sumbangan produk domestik bruto UMKM periode tahun 1997–2016. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 189.
- Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21-28.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, E. W. A., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Peran modal sosial dalam pengembangan UMKM kerajinan di Kampung Purun. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 7, No. 3).